

Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Dalam Pencegahan Stunting

Nur Alam*, Dewi Susilawati

Program Studi Sarjana Kebidanan, dan Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kesehatan,
Universitas Muhammad Husni Thamrin

Correspondence Author: nuralamsst1390@gmail.com, Jakarta Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/jik.v14i2.2054>

Abstrak

Stunting merupakan suatu kondisi balita yang memiliki panjang atau tinggi badan kurang dibandingkan dengan usianya. Permasalahan gizi kronis penyebab stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain kondisi sosial ekonomi, gizi ibu selama hamil, nyeri bayi, dan kekurangan gizi pada bayi sehingga di kemudian hari dapat mengalami kesulitan mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesehatan pengaruh promosi dengan media audio visual terhadap pengetahuan kader Posyandu pencegahan stunting. Penelitian menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimental dengan desain One Group Pretest-Posttest Only Design. Penelitian ini mengambil sampel seluruh kader posyandu kelurahan susukan, Jakarta Timur sebanyak 15 orang dan dianalisis dengan menggunakan uji t berpasangan. Pengumpulan data dilakukan melalui media video. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2022. Menunjukkan rata-rata pengetahuan pencegahan stunting pada kader posyandu sebelum dilakukan promosi kesehatan dengan media audio visual adalah 5,30 dan setelah dilakukan promosi kesehatan dengan media audio visual adalah 5,30. Pengaruh promosi kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan kader dalam pencegahan stunting. Oleh karena itu, disarankan untuk meningkatkan promosi kesehatan yang berkualitas terkait dalam pengetahuan kader dalam pencegahan stunting dan untuk perwujudan peran aktif masyarakat dalam pelayanan terpadu bagi kader posyandu.

Kata Kunci: Promosi, Audio Visual, Stunting, Kader Posyandu

Abstract

Stunting is a condition in which toddlers have a length or height that is less than their age. Chronic nutritional problems causing stunting are influenced by various factors, including socio-economic conditions, maternal nutrition during pregnancy, infant feeding practices, and nutritional deficiencies in infants, which may later result in difficulties in achieving optimal physical and cognitive development. This study aims to determine the effect of health promotion using audiovisual media on the knowledge of Posyandu cadres in preventing stunting. The study used a quantitative research design with a pre-experimental design using the One Group Pretest-Posttest Only Design. The sample consisted of 15 Posyandu cadres from Susukan sub-district, East Jakarta, and was analyzed using paired t-tests. Data collection was conducted through video media. The study was conducted in June 2022. The average knowledge of stunting prevention among Posyandu cadres before health promotion using audiovisual media was 5.30, and after health promotion, it remained at 5.30. Health promotion using video media has no significant effect on the level of knowledge among cadres in preventing stunting. Therefore, it is recommended to enhance high-quality health promotion related to cadres' knowledge in preventing stunting and to encourage active community participation in integrated services for Posyandu cadres.

Keywords: Promotion, Audiovisual, Stunting, Posyandu Cadres

PENDAHULUAN

Stunting, yang merupakan keterlambatan pertumbuhan pada anak balita, menjadi perhatian serius dalam upaya meningkatkan kesehatan anak-anak di seluruh dunia (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Kondisi ini tidak hanya menjadi indikator buruk dari status gizi dan kesehatan anak, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap perkembangan fisik, kognitif, dan ekonomi di masa depan. Data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa lebih dari separuh (55%) jumlah balita stunting berada di wilayah Asia, dengan jumlah balita stunting di Asia Tenggara mencapai 14,4%, meskipun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Di Indonesia, proporsi balita stunting sebesar 36,4%, menempatkannya di urutan keenam di antara negara-negara di wilayah Asia Selatan-Timur (WHO, 2019).

Hasil dari Survey Status Gizi Balita Terintegrasi (SSGBI) oleh Balitbangkes Kemenkes RI tahun 2019 menunjukkan proporsi stunting tertinggi terdapat di Nusa Tenggara Timur (43,8%), Sulawesi Barat (40,4%), dan Nusa Tenggara Barat (37,8%). Provinsi-provinsi tersebut memiliki proporsi stunting yang hampir sama dengan hasil Riskesdas tahun 2018. Di sisi lain, proporsi stunting terendah tercatat di Kepulauan Bangka Belitung (19,9%), Kepulauan Riau (16,8%), dan Bali (14,4%). Proporsi stunting di Provinsi Sumatera Utara mencapai 30,11% (Profil Kesehatan Indonesia). Melihat tingginya prevalensi stunting di Indonesia, termasuk di Jakarta, diperlukan upaya konkret dalam pencegahannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui promosi kesehatan, yang merupakan strategi efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terkait kesehatan. Dalam konteks pencegahan stunting, promosi kesehatan dapat dilakukan melalui berbagai media, termasuk media video.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh promosi kesehatan dengan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan kader dalam pencegahan stunting. Kader merupakan elemen penting dalam sistem kesehatan masyarakat, termasuk dalam program pencegahan stunting di tingkat komunitas. Dengan meningkatkan pengetahuan kader tentang stunting dan cara pencegahannya, diharapkan dapat terjadi peningkatan dalam upaya pencegahan stunting di tingkat komunitas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan desain One Group Pretest-Posttest Only Design. Desain ini memungkinkan peneliti untuk menguji efek suatu intervensi tanpa menggunakan kelompok kontrol, dengan melakukan pengukuran sebelum dan setelah intervensi untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi. Penelitian dilakukan di Kelurahan Susukan, Jakarta Timur, pada tahun 2022. Subjek penelitian terdiri dari 15 kader Posyandu di wilayah tersebut. Data dikumpulkan melalui media audiovisual dalam bentuk video yang disajikan kepada para kader Posyandu sebagai intervensi promosi kesehatan tentang pencegahan stunting. Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan sebelum intervensi (pretest) dan setelah intervensi (posttest) menggunakan kuesioner atau tes yang telah disiapkan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik, seperti uji t berpasangan, untuk membandingkan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh promosi kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan pencegahan stunting kader Posyandu di Kelurahan Susukan.

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

Tabel. 1 Distribusi Karakteristik Responden Di Posyandu Kelurahan Susukan Jakarta Timur Tahun 2022

Karakteristik Responden	N	Persentase (%)
Umur		
17-25 tahun	3	20,0
26-35 tahun	9	60,0
36-45 tahun	3	20,0
Jumlah	15	100,0
Pendidikan		
SMP	4	26,7
SMA	11	73,3
Jumlah	15	100,0

Didapatkan hasil penelitian mayoritas responden berada pada kelompok umur 26-35 tahun yaitu sebanyak 9 responden (60,0%) dan minoritas berada pada kelompok umur 17-25 tahun dan 36-45 tahun yaitu sebanyak 3 orang (20,0%). Tingkat pendidikan responden adalah berpendidikan SMA yaitu 11 responden (73,3%) dan berpendidikan SMP yaitu sebanyak 4

orang (26,7%).

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Pencegahan Stunting Kader Posyandu Sebelum dan Sesudah Dilakukan Promosi Kesehatan Dengan Media Audio Visual

Variabel	N	Mean	SD	Min	Max
Pengetahuan Sebelum Intervensi	15	5,53	1,685	3	9
Pengetahuan Sesudah Intervensi	15	7,87	1,246	6	10

Dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) pengetahuan pencegahan stunting kader posyandu sebelum dilakukan promosi kesehatan dengan media audio visual adalah 5,53 dengan nilai minimal adalah 3 dan nilai maksimal adalah 9 dan rata-rata pengetahuan pencegahan stunting kader posyandu setelah dilakukan promosi kesehatan dengan media audio visual adalah 7,87 dengan nilai minimal adalah 6 dan nilai maksimal adalah 10.

B. Analisa Bivariat

Tabel. 3 Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pencegahan Stunting Kader Posyandu

Variabel	Mean (s.b)	Selisih (s.b)	IK 95%	Nilai <i>p</i>
Sebelum Intervensi (n=15)	5,53 (1,685)	-2,33 (0,900)	-2,83- -1,83	0,000
Setelah Intervensi (n=15)	7,87 (1,246)			

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$ ($< 0,005$) dengan selisih - 2,33 (IK 95% -2,83 sampai -1,83), artinya secara statistik terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan pencegahan stunting kader posyandu sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan dengan media audio visual.

PEMBAHASAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan distribusi usia responden, mayoritas dari mereka berada dalam rentang usia dewasa, yang menunjukkan bahwa mereka telah mencapai tingkat kematangan yang cukup dalam berfikir dan bertindak. Umur yang lebih dewasa cenderung membuat seseorang lebih dipercaya oleh masyarakat karena pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas. Selain itu, perubahan kondisi fisik dan mental seseorang yang terjadi seiring bertambahnya usia juga dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku sehari-hari (Purnama, 2014).

Penelitian juga menunjukkan bahwa responden yang lebih tua cenderung memiliki sikap yang lebih terbuka, kemungkinan karena pengaruh lingkungan yang lebih matang dibandingkan

dengan responden yang lebih muda. Namun, perlu dicatat bahwa usia juga dapat berpengaruh terhadap penurunan kemampuan kognitif dan afektif seseorang, yang berkaitan dengan faktor degeneratif (Said et al., 2013; Yudhi, 2017).

Selain usia, pendidikan juga memainkan peran penting dalam membentuk pengetahuan dan perilaku seseorang. Pendidikan memiliki peran dalam membuka pikiran dan meningkatkan kesadaran terhadap berbagai isu, termasuk isu-isu kesehatan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung membuat seseorang lebih mudah menerima informasi dan memanfaatkan layanan kesehatan yang ada (Hertje, 2014; Yudhi, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa promosi kesehatan dengan media audio visual memiliki pengaruh positif terhadap pengetahuan kader Posyandu tentang pencegahan stunting. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan melalui media visual efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pencegahan stunting. Sebagai perwujudan peran aktif dalam pelayanan terpadu, kader Posyandu memiliki tanggung jawab penting dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat (Rochmawati, 2010; Ditjen Bina Pembangunan Daerah Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, 2020). Pendekatan ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indra penglihatan dan pendengaran.

Oleh karena itu, penggunaan media audio visual dalam penyuluhan kesehatan dapat memfasilitasi pemahaman dan retensi informasi yang lebih baik oleh masyarakat. Dalam konteks ini, diperlukan upaya berkelanjutan dalam penyediaan informasi kesehatan di Posyandu, dengan melibatkan kader dan bidan dalam penyuluhan menggunakan media audio visual. Evaluasi secara berkala terhadap efektivitas program promosi kesehatan ini juga penting untuk memastikan bahwa tujuan pencegahan stunting dapat tercapai dengan optimal.

REFERENSI

- Alfridsyah *et al.* (2013). *Perbedaan Penggunaan Standar Baru Antropometri WHO-2006 dan Penilaian Status Gizi Pada Tenaga Gizi Pelaksana Di Kota Banda Aceh Tahun 2009*. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan – Vol.16 No. 2 April 2013:143-153.
- Asri. (2019). Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual Dalam Pengetahuan Pencegahan *Stunting* Pada Kader Di Desa Cibatok 2 Cibungbulang. PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Vol. 2 No. 3, Juni 2019
- Depkes. RI, Ditjen PP dan PL (2007). *Strategis Nasional Pengendalian Pengeadlian Di Indonesia*.

- Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Lawas Utara. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020*. Paluta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2017). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017*. Sumatera Utara.
- Ditjen Bina Pembangunan Daerah Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. 2020. Diakses tanggal 08 Februari 2020 pada <https://babelprov.go.id/content/kader-pembangunan-manusia-punya-peran-aktif-cegah-stunting-di-pangkalpinang>
Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hertje, dkk. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Puskesmas Tompaso Kabupaten Minahasa. *Jurnal Ilmiah Bidan* ISSN : 2339-1731 Volume 2 Nomor 2. Juli – Desember 2014.
- Hidayat. (2010). *Metodologi Pendidikan Kebidanan dan Teknik Analisa Data*, Jakarta: Salemba Medika.
- Hoffman. (2013). *Komunikasi Perubahan Perilaku untuk Pencegahan Stunting*. Pembahasan dan Diskusi Bidang 4 WNPG 2018.
- Jalal. (2017). *Penanggulangan Stunting dan Peningkatan Mutu Pendidikan Sebagai Contoh Upaya Pencapaian Tujuan SDGs*. Jakarta.
- Jayanti. (2013). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.